

PENGARUH INFLASI, KURS RUPIAH-DOLLAR (Rp/\$), DAN TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Yanita, Wahyuddin

Program Magister Manajemen Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos 1, Pabelan Kartasura
Telp. (0271) 717417, 719483

ABSTRACT

This thesis aim to analyze the impact of inflation change, rate of exchange change (RP to \$), and deposit rate interest to LQ45 index of year 2004 period until 2006. The data is secondary of time series. The numbers of observation in this study are same with the population that are all of LQ45 business are registered in Jakarta Stock Exchange. Analyze method used is based on the multiple linear regression mode and processed using SPSS program. It is found out that independent variables that are inflation, and deposit interest rate are individually proven significantly impact to LQ45 index. Rate of exchange variable has no impact to LQ45 index. The result of study shows that interest rate variable value of 8.660 is the most significant variable. Based on F-test, it is obtained that F count = 32.945 higher than 4 or sig F = 0.000 lower than $\alpha = 0,01$. The result of F-test shows that the model is used is appropriate or exists to be used. Determination coefficient (R²) shows that inflation, Rupiah-Dollar rate of exchange, and deposit interest of rate to LQ45 share is appropriate, because R² is resulted near to 1. From the estimation result, the number of determination coefficient (R²) is 0.755 means that 75.5 % of LQ45 variation can be explained by variation of inflation, rate of exchange, and deposit rate interest variables. While the remain of about 24.5% explained by other variation of variable. The result of classic assumption test on normality test, heteroskedastisity test, and multikolinearity test find no problem or deviation in the model. Otorrelation test experience positive otocorrelation.

Keywords: Inflation, RP-\$ rate of exchange, deposit rate of interest, LQ45 index.

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa

Efek Surabaya (BES). Oleh Pemerintah Indonesia penggabungan kedua bursa itu untuk mengefektivitasikan operasional dan transaksi, di mana BEJ sebagai pasar saham sedangkan BES sebagai pasar obligasi dan derivatif. bursa hasil peng-

gabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Hal ini terkait dengan hampir rampungnya seluruh proses merger antara kedua pusat perdagangan perekonomian nasional tersebut.

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System (JATS)* sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sistem JATS ini sendiri direncanakan akan digantikan sistem baru yang akan disediakan OMX (wikipedia, 2009:1). Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

Penggabungan Bursa Efek Indonesia tersebut diikuti dengan kehadiran entitas baru yang mencerminkan kepentingan pasar modal secara nasional yaitu Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*). Bursa Efek Indonesia memfasilitasi perdagangan saham (*equity*), surat utang (*fixed income*), maupun perdagangan derivatif (*derivative instruments*). Hadirnya bursa tunggal ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi industri pasar modal di Indonesia dan menambah daya tarik untuk berinvestasi.

Penelitian ini memperlihatkan bagaimana pengaruh perubahan dari faktor ekonomi makro seperti tingkat inflasi, nilai tukar rupiah-dollar, tingkat suku bunga deposito 1 bulan terhadap perubahan indeks harga saham LQ45. Pemilihan indeks harga saham LQ45 dalam penelitian ini karena perusahaan yang termasuk LQ45 adalah kelompok saham terpilih dan teraktif diperdagangkan sehingga dimungkinkan tidak terpengaruh dengan terjadinya depresi rupiah, indeks ini terdiri dari

45 saham dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas saham tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 ini. Penggantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi indeks LQ45 maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria (Sunariyah, 2003: 127).

Penelitian ini diberi judul "Pengaruh Inflansi, Kurs Rupiah-Dollar (Rp/\$), Dan Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini sangat menarik, karena menurut penulis dari banyaknya penelitian mengenai indeks harga saham yang dipengaruhi oleh bermacam macam faktor makro dan mikro, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dolar masih berpengaruh terhadap indeks harga saham.

Sebagai objek penelitian ini adalah indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia. Kurun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun yaitu dari tahun 2004 - 2006. Sedangkan yang menjadi perumasan masalahnya adalah Apakah inflansi, kurs (Rp/\$) dan tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap perubahan indeks harga saham khususnya LQ45 pada periode Januari 2004 sampai dengan Desember 2006?

Sebuah penelitian dilakukan pasti memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pengaruh perubahan inflasi, perubahan kurs (Rp/\$), dan tingkat suku bunga

deposito terhadap indeks LQ45 periode 2004 – 2006. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu: Dapat digunakan oleh investor untuk pertimbangan dalam melakukan investasi saham khususnya LQ45; Dapat digunakan oleh pemerintah, khususnya instansi yang terkait seperti BI, departemen keuangan, Bappenas, dan sebagainya untuk mengambil langkah kebijakan jika berhubungan dengan gejala ekonomi makro di atas; dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya bahwa banyak faktor yang belum digali dari penelitian ini sehingga faktor-faktor ekonomi lainnya masih dapat diteliti.

KAJIAN PUSTAKA

Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah angka indeks harga saham yang telah disusun dan dihitung sehingga menghasilkan trend. Angka indeks disini adalah angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk membandingkan kegiatan ekonomi atau peristiwa, bisa berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu (Supranto, 1992 :101 dalam Soebagyo dan Endah Heni Prasetyawati, 2003: 99).

Faktor- Faktor Makro Yang Mempengaruhi Harga Saham

Penelitian ini akan menjelaskan beberapa indikator ekonomi makro yang berpengaruh pada indeks harga saham seperti inflasi, perubahan kurs, dan suku bunga deposito.

Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai suatu kenaikan harga yang terus menerus dari barang-barang dan jasa secara umum, bukan satu macam barang saja dan sesaat (Iwardono, 1996: 214 dalam Cahyono, 2003:

1). Inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor atas investasinya. Sebaiknya jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini merupakan sinyal positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil (Tandelilin, 2001: 212- 213). Besar kecilnya laju inflasi akan berpengaruh terhadap suku bunga riil. Hal tersebut cukup berpengaruh bagi instrumen-instrumen pasar modal yang memberikan tingkat pendapatan tetap seperti obligasi. Jika bunga tinggi, investor cenderung mengurangi kegiatan investasinya. Dana investor lebih suka disimpan di bank dalam bentuk deposito. Sebaliknya apabila inflasi turun, maka investor cenderung melakukan investasi di pasar modal, meningkat besarnya return yang akan diterima (Suta, 2000: 15).

Kurs

Nilai kurs mata uang suatu negara adalah “harga” mata uang negara tersebut dengan mata uang asing. Penurunan kurs yang berlebihan akan berdampak pada perusahaan-perusahaan yang *go public* yang mengantungkan faktor produksi terhadap bahan-bahan impor. Besarnya belanja impor dari perusahaan dapat mempertinggi biaya produksi serta menurunkan laba perusahaan dan mengakibatkan harga saham perusahaan menjadi anjlok (Suta, 2000: 15). Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi (Tandelilin, 2001: 214).

Suku Bunga Deposito

Menurut Nopirin (1996) dalam Sasana (2004: 210-211), suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan

imbangan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Dapat dijelaskan secara sederhana, jika suku bunga misalnya naik, maka return investasi yang terkait dengan suku bunga (misalnya deposito) juga akan naik. Kondisi seperti ini bisa sangat menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di dalam saham untuk memindahkan dananya dari saham ke dalam deposito.

HIPOTESIS

Variabel inflasi, kurs rupiah-dollar, dan suku bunga deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks LQ45 saham yang terdaftar di BEI periode 2004 – 2006.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi empiris pada indeks saham yang termasuk LQ45 sejak tahun 2004 sampai 2006 tiap bulannya, penelitian ini menggunakan alat regresi dengan perubahan kurs (Rp/\$), inflasi, tingkat suku bunga deposito sebagai variabel independen dan indeks saham LQ45 sebagai variabel dependen.

Cara Pengumpulan Data.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini semuanya merupakan data sekunder yaitu data informasi dari pihak lain yang dikumpulkan untuk menunjang penelitian ini. Data indeks LQ45 pada penutupan setiap bulan berasal dari buku JSX tahun 2004 -2006. Data nilai tukar rupiah, suku bunga deposito pertahun dan inflasi diambil dari Laporan Bank Indonesia yang dapat diakses melalui internet.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan yang tergolong

dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang dimaksudkan sample menurut Kuncoro (2003: 103), adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari populasi. Dari populasi yang ada yaitu jumlah perusahaan yang tergolong dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TEKNIK ANALISIS

Model yang digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis regresi berganda *time series*.

Persamaan yang di uji dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

(Kuncoro, 2001: 93)

Dimana:

Y	= Indeks harga saham (Saham LQ 45);
X1	= Inflasi;
X2	= Kurs Rupiah-Dollar (Rp/\$);
X3	= Tingkat suku bunga deposito;
A	= Kostanta;
b1, b2, b3...	= Koefisien regresi;
e	= <i>error term</i> .

Uji Ketepatan Parameter (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2001: 97). Adapapun kriteria pengujiannya adalah jika $t \geq 2$ atau $t \leq -2$ atau ($\text{sig} < 0.01$), maka terdapat pengaruh antara variabel penjelas terhadap variabel yang diteliti exis atau ada. Jika $t < 2$ atau ($\text{sig} > 0.01$), maka tidak terdapat pengaruh antara variabel penjelas terhadap variabel yang diteliti (Setiaji, 2008: 29).

Uji Ketepatan Model (F-tes/serentak)

Kuncoro (2001: 98-99) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Menghitung nilai F.

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah parameter dalam model

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian distribusi nilai F hanya searah positif, jika hasil Fhitung sudah lebih dari 4 maka model yang diuji sudah tepat (*fit*). Jika Fhitung lebih kecil dari 4 maka model yang dipakai tidak tepat atau eksis.

Koefisien Determinasi (R^2)

Kuncoro (2001: 100), Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah diantara 0 sampai dengan 1. Setiaji (2008: 42) formula untuk mengukur R^2 adalah sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - (1 - N^2) \frac{N-1}{N-k}$$

N = Banyaknya observasi

K = Banyaknya variasi

Pengujian Asumsi Klasik

Setiaji (2008: 46) formula atau rumus regresi diturunkan dari suatu asumsi data tertentu. Dengan demikian tidak semua data dapat diterapkan regresi. Jika data tidak memenuhi asumsi regresi, maka penerapan regresi akan menghasilkan estimasi yang bias. Jika data memenuhi

asumsi regresi maka estimasi (\hat{a}) diperoleh akan bersifat *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*).

Penelitian ini dilakukan 4 macam uji asumsi yaitu uji normalitas, uji asumsi autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi multikolinearitas.

Uji Normalitas

Kuncoro (2001: 110), Uji normalitas dengan MicroTSP dilakukan dengan mengamati histogram atas nilai residual dan statistik Jarque-Bera (JB). Histogram memperlihatkan distribusi frekuensi dari data yang diamati. Statistik JB digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal ataukah tidak.

$$JB = n \left(\frac{3^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right) \text{ (Setiaji, 2008: 52)}$$

Di mana n adalah jumlah observasi; K adalah kurtosis (keruncingan) dan S adalah Skewness (kemencengan). Nilai nilai kemencengan dan kemiringan atau S dan K dapat diperoleh dari program SPSS, pada analisis deskriptif.

Hasil hitung JB kemudian dibandingkan dengan tabel *Chi-Square* dengan derajat bebas 3. Besarnya nilai *chi square* (X^2) dengan derajat bebas 3 dan level keyakinan 99 persen = 11,3449. Singkatnya jika JBhitung > 11,3449 maka data yang di uji tidak normal. Sebaliknya jika nilai JB hitung < 11,3449 data termasuk dalam kelas distribusi normal (Setiaji, 2008: 52).

Uji Autokorelasi.

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu seperti data (*cross section*), atau korelasi pada dirinya sendiri (Supranto, 2004: 82). Dalam penelitian ini dilakukan uji DW. Uji DW dilakukan dengan formula berikut (Gujarati, 2003: 486 dalam Setiaji, 2008: 69).

$$d=2 \left(1 - \frac{\sum e_{t1} e_{t-1}}{\sum e_1^2} \right)$$

Jika nilai d tepat sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna. Sebagai *rule of thumb* (aturan ringkas) jika nilai d nilainya antara 1,5 sampai 2,5 maka data tidak mengalami autokorelasi. Tetapi, jika $d = 0$ sampai 1,5 disebut memiliki autokorelasi positif, dan jika $d > 2,5$ sampai 4 disebut autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi karena sampel yang kurang homogen, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan uji Langrang Multiplier (LM) adapun langkah pengujian adalah sebagai berikut.

- Menghitung nilai X^2 hitung dengan R^2 yang diperoleh dengan besar sampel N dengan rumus:

$$X^2 \text{ hitung} = R^2 \times N$$

Keterangan:

R^2 = nilai koefisien determinasi

N = jumlah observasi

- Membandingkan hasil tersebut dengan dengan tabel *Chi Square* dengan derajat bebas 1 (karena kita memiliki satu variabel) dan alpha 1 persen.
- Besarnya nilai *Chi-Square* (X^2) dengan derajat bebas 3 dan level keyakinan 99% = 11.3449.
- Kesimpulan
Jadi dapat X^2 hitung lebih besar dari pada *Chi-Square* maka *standar error* mengalami heteroskedastisitas. sebaliknya jika nilai X^2 hitung lebih kecil dari pada *Chi-Square* maka *standar error* (e) tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas (Multicollinierity)

Multikolinearitas adalah adanya

suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2001: 114). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antara variabel independen dengan menggunakan *tolerance* dan *Varietas Inflating factor* (VIF). Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya Multikolinearitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2005: 91-92).

Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi (*Multicollinierity*);

Jika $VIF > 10$, maka terjadi (*Multicollinierity*);

Jika $tolerance < 0.01$, maka tidak terjadi (*Multicollinierity*);

Jika $tolerance > 0.01$, maka terjadi (*Multicollinierity*).

ANALISIS DATA

Uji Ketepatan Parameter (Uji t)

- Uji t untuk variabel inflasi
Hasil regresi diketahui bahwa besarnya nilai t adalah -4.956 maka $t > -2$ atau $\text{sig } 0.0000 < 0.01$, berarti variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel LQ45 secara negatif
- Uji t untuk variabel kurs
Hasil regresi diketahui bahwa besarnya nilai t adalah 1.541 maka $t < 2$ atau $\text{sig } 0.0000 < 0.01$, berarti variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel LQ 45.
- Uji t untuk variabel suku bunga deposito
Hasil regresi diketahui bahwa besarnya nilai t adalah 8.660 maka $t > 2$ atau $\text{sig } 0.0000 < 0.01$, berarti variabel tingkat suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap variabel LQ 45 secara positif.

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Model Lengkap

Variabel independen	koefisien	Nilai t	Sig.
Konstanta	- 74.371	-.847	.404
T. Inflasi	- 11.649	-4.956	.000
Kurs	0.01375	1.541	.133
Suku Bunga Dep	34.239	8.660	.000
R2 = .755			
F = 32.945			
DW = 0.878			

Sumber : Data diolah

Uji Ketepatan Model (Uji F)

Menentukan Kreteria pengujian

a. Menghitung nilai Fhitung:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{1-R^2 / (N-k)}$$

Hasil olahan data diperoleh nilai Fhitung sebesar 32.945

b. Kesimpulan

Nilai Fhitung sebesar 32.945 > 4 atau sig 0.000 < 0.01, maka dapat disimpulkan

model yang dipakai tepat atau eksis.

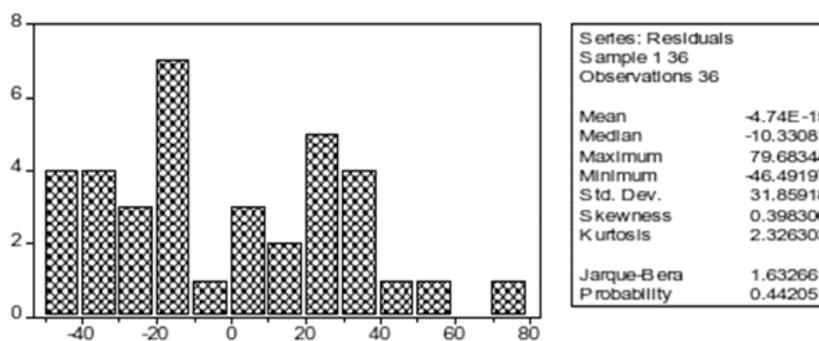
Determinasi (R²)

Dari hasil estimasi persamaan diatas, besarnya koefisien determinasi (R²) sebesar 0.755 yang berarti bahwa 75.5 % variasi LQ45 dapat diterangkan dari variabel inflasi, kurs, suku bunga deposito. Sementara sisanya sekitar 24.5% dijelaskan oleh variasi variabel lain.

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Analisis Uji Normalitas



Sumber : Data diolah

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Jarque-Bera. Langkah pengujian normalitas Jarque-Bera sebagai berikut:

a. Menghitung nilai Jarque Bera statistik dengan rumus

$$JB = n \left(\frac{s^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right) \quad (\text{Setiaji, 2008})$$

Dari hasil regresi nilai Jarque-bera statistik sebesar 1.632661

b. Kesimpulan

Nilai statistik Jarque-Bera sebesar

1.632661 sedangkan nilai X^2 sebesar 11.3449. Jadi dapat disimpulkan nilai statistik Jarque-Bera lebih kecil dari nilai X^2 maka data yang diuji normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.
Hasil Analisis Uji Autokorelasi

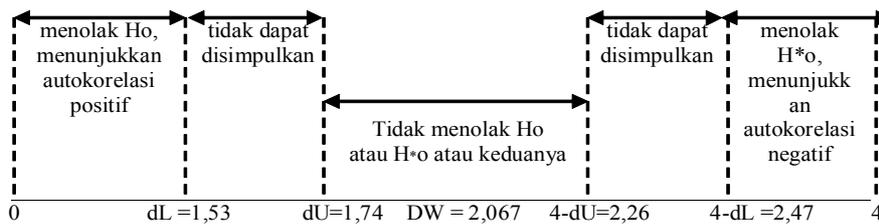
Model	Dw	Kreteria	Kesimpulan
Regresi	0.878	d = 0 sampai 1,5	otokorelasi positif

Sumber : Data diolah

Autokorelasi terjadi apabila kesalahan pengganggu suatu periode berkorelasi dengan kesalahan pengganggu

periode sebelumnya.

Ketentuan tersebut dapat dibuat gambar sebagai berikut:



Legenda: H_o : tidak ada otokorelasi positif
 H_o^* : tidak ada otokorelasi negatif

Gambar 1.
Hasil Analisis Autokorelasi

Langkah pengujian otokorelasi Durbin-Waston sebagai berikut: Nilai

Durbin-Watson = 0.878, maka dapat disimpulkan gejala otokorelasi positif (+).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.
Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Model	R^2	N	Kreteria	Kesimpulan
Regresi	0.034	36	X^2 hitung < 11,3449	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah

Langkah Pengujian:

- a. Menghitung nilai X^2 dengan $R^2 = 0.034$ yang diperoleh dengan besar sampel $N = 36$ dengan rumus:

$$X^2 = R^2 \times N$$

$$= 0.034 \times 36$$

$$= 1.224$$
- b. Kesimpulan
Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya X^2 hitung = 1.224 sedang nilai X^2

= 11.3449 ini berarti nilai X^2 hitung lebih kecil dari pada X^2 jadi dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas (Multicollinierity)

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya Multikolinearitas dapat diketahui dengan kreteria sebagai berikut (Ghozali, 2005: 91- 92).

Tabel 5.
Uji Multikolinierietas

Variabel independen	Tolerance	VIF
T. Inflasi	0.260	3.850
Kurs	0.919	1.088
Suku bunga dep	0.271	3.686

Sumber: Data diolah

Kreteria Pengujian:

- a. Tingkat inflasi sebesar = 3.850
- b. Nilai kurs rupiah-dollar = 1.088
- c. Tingkat suku bunga deposito = 3.686

Nilai *tolerance* untuk masing masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat inflasi sebesar = 0.260
- b. Nilai kurs rupiah-dollar = 0.919
- c. Tingkat suku bunga deposito = 0.270

Kesimpulan

- a. VIF tingkat inflasi nilainya sebesar $3.850 < 10$, maka tidak terjadi (*Multicollinierity*);
- b. VIF kurs rupiah-dollar nilainya sebesar $1.088 < 10$, maka tidak terjadi (*Multicollinierity*);
- c. VIF suku bunga deposito nilainya sebesar $3.686 < 10$, maka tidak terjadi (*Multicollinierity*);
- d. *Tolerance* tingkat inflasi sebesar $0.260 > 0.01$, maka tidak terjadi (*Multicollinierity*);

- e. *Tolerance* Nilai kurs rupiah-dollar $0.919 > 0.01$, maka tidak terjadi (*Multicollinierity*);
- f. *Tolerance* Tingkat suku bunga deposito $0.270 > 0.01$, maka tidak terjadi (*Multicollinierity*).

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regresi linier berganda di atas pada uji ketepatan parameter uji (t) diperoleh hasil, bahwa variabel inflasi terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap indeks LQ 45, yang artinya jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang *san resiko* penurunan pendapatan riil (Tandelilin, 2001: 212-213). Hasil penelitian ini berbeda dengan Soebagiyo dan Endah Heni Prasetyawati (2003), Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap indeks LQ

45. Variabel kurs tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengaruh indeks LQ 45. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Damayanti (2005), Di dalam penelitiannya Damayanti menyatakan terdapat hubungan yang positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham. Variabel suku bunga deposito secara individu berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks LQ 45, yang artinya tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Suku bunga yang tinggi akan menyebabkan investor cenderung memilih menahankan modalnya pada investasi yang berkurang resiko seperti deposito (Tandelilin, 2001: 213). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Soebagiyo dan Endah Heni Prasetyawati (2003), yaitu, Pada penelitian ini disimpulkan bahwa suku bunga menunjukkan hubungan yang negatif terhadap Indeks Harga Saham, jadi semakin tinggi tingkat suku bunga kecenderungan masyarakat untuk menabung semakin tinggi dan selera untuk berinvestasi riil berkurang akibatnya mendorong turunnya Indeks Saham Gabungan.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.755 artinya bahwa sebesar 75.5% variasi variabel indeks LQ45 dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, kurs rupiah terhadap dollar, dan suku bunga deposito. Sedangkan sisanya 24.5% dijelaskan variasi variabel lain diluar model. Nilai Fhitung sebesar 32.945 dengan nilai sig. 0.000, menunjukkan bahwa variabel inflasi, kurs rupiah terhadap dollar, dan suku bunga deposito secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap indeks LQ45. Berdasarkan koefisien determinasi dan uji F dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel independen dalam memprediksi variabel dependen dikatakan sudah cukup tepat pada penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi model linier berganda tentang pengaruh inflasi, kurs rupiah-dollar, dan suku bunga deposito terhadap Indeks LQ45 tahun 2004-2006, maka dapat disimpulkan:

- a. Hasil uji ketepatan parameter (uji t) diketahui bahwa variabel inflasi dan suku bunga deposito berpengaruh signifikan. Sedangkan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45 dengan $\alpha = 0.01$. Inflasi signifikan dengan arah negatif, dan suku bunga deposito signifikan dengan arah positif terhadap saham LQ45.
- b. Berdasar uji F diperoleh nilai Fhitung = 32.945 lebih besar dari 4 atau nilai sig F = 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.01$. Hasil uji F menunjukkan bahwa model yang dipakai tepat atau eksis untuk digunakan.
- c. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa inflasi, kurs rupiah-dollar, dan suku bunga deposito terhadap saham LQ45 sudah tepat, karena R^2 yang dihasilkan hampir mencapai angka 1. Dari hasil estimasi persamaan diatas, besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.755 yang berarti bahwa 75.5 % variasi LQ45 dapat diterangkan oleh variasi variabel inflasi, kurs, suku bunga deposito. Sementara sisanya sekitar 24.5 % dijelaskan oleh variasi variabel lain.
- d. Hasil uji asumsi klasik yaitu pada uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji mulikolinieritas tidak terdapat masalah atau penyimpangan dalam model. Uji otokorelasi mengalami autokorelasi positif.

Saran-Saran:

- a. Dari hasil penelitian ini, penulis mem-

- berikan saran-saran sebagai berikut:
Secara umum LQ 45 merupakan saham pilihan dan teraktif diperdagangkan sehingga seandainya investor ingin membeli saham LQ 45, sebaiknya membeli saham yang sering masuk daftar dalam LQ45 dan membeli ketika kurs dan inflasi sedang baik, karena indeks saham termasuk LQ45 akan turun dan harga jual saham juga turun, jika investor Ingin menjualnya sebaiknya ketika kurs dan inflasi turun, karena indeks saham termasuk LQ45 akan naik sehingga harga jual saham naik
- b. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter diharapkan tidak melakukan investasi di pasar uang yang berlebihan, sehingga nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sepenuhnya dapat ditentukan melalui mekanisme pasar dan benar-benar mencerminkan fundamental perekonomian Indonesia, begitu juga dalam kebijakan penentuan suku bunga SBI yang dapat berpengaruh pada tingkat suku bunga deposito. Hendaknya BI menetapkan tingkat suku bunga yang kondusif terhadap pasar modal, sehingga hal ini akan meningkatkan daya saing.
- c. Pemerintah harus mewaspadai setiap kenaikan harga untuk mengantisipasi terjadinya inflasi yang tidak terkendali, Dengan adanya pengendalian tingkat inflasi seminimal mungkin, maka akan meningkatkan para investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas G. Merikas and Anna A. merika, 2006. *Stock Princes Response to Real Economic variables: The Case of Germany*. Managerial Finance Vol 32 No. 5.
- Cahyono, Yuli Tri, 2003. *Pengaruh Inflasi Terhadap Pelaporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan keuangan. Vol 2, No 2, September.
- Damayanti, Yusi, 2005. *Analisis Hubungan Perubahan Kurs Valuta Asing dengan Indeks Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta*. Surakarta. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greg Adams, Grant Mcqueen, and Rober T, Wood, 2004. *The Effeccets of InflationNews on High Frequency Stock Returns*. Chicago. The Journal of Busines.
- Gujarati, D N, 2003. *Basic Ekonometrik*, Fourth Edition. Singapore: Mc rawHill.
- Halim, Abdul, 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Utama.
- Handoko, Whisnu Tri, 2007. *Pengaruh Infasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Surakarta. Tesis. Universitaas Sebelas Maret.
- Husnan, Suad, 2003. *Dasar-Dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld, 2005. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima Jilid 2. Indonesia: Indeks.

- Latief, Dochak, 2002. *Pembangunan Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi Global*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moon K. Kim and Ravi Shukla, 2006. *Inflation and Bond-Stock Characteristics of International Security Returns*. New York, USA. International Journal of managerial finance. Vol.2 No.3 pp 241-251.
- Nikkien, Jussie dan Petri Sahstron. 2004. *Impact of federal Open Market Committee's Meeting and Scheduled Macroeconomic News on Stock Market Uncertainty*. Journal International Review of Financial Analysis. Vol 13. Hal 1-12.
- Sasana, Hadi, 2004. *Analisis yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia dan Filipina*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Semarang: P3.M STIE Stikubank. Vol 11. No 2. Hal 123-240.
- Sasongko, Nur, 2005. *Bank Portofolio dan Investasi Pasar Modal*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiaji, Bambang, 2008. *Cara Mudah Analisis Kuantitatif*. Surakarta: Al-Es'af University press.
- Setyowati, Eni, 2004. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat dengan pendekatan neraca pembayaran: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ*. Jurnal Ekonomi dan bisnis Indonesia. Vol 17 (4): 347-360.
- Soebagyo, Daryono dan Endah Heni Prasetyawati, 2003. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol4, No 2, Desember 2003, 93-109.
- Sugiarto, Totok, Eno L Inaga dan Roy Sembel, 2007. *A Survey of Investors' Current Perception and Valuation Approaches at Jakarta Stock exchange*. International Research Journal of Finance and Economics. Sunariyah, 2003. *Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Supranto, J, 2004. *Ekonometri*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suta, I Putu Gede Ary. 2000. *Menuju Pasar Model Modern*. Jakarta: SAD Satria Bhakti.
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Sekuritas*. Yogyakarta: BPF.
- Tarsilohadi, Edy Rahmanto, 2005. *Keterkaitan Kurs dan Tingkat Bunga*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. Vol 6, No 1, Juni, 79-88.
- Wibowo, Hani Dwi, 2003. *Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Tingkat Pengembalian Pasar Saham*. Undergraduate Theses from JIPTUMM Dept. of Management. <http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&top=read&id=jiptumm-gdl-s1-2002-hani-8973-saham>.
- [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses November 2008.
- [Http://www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses November 2008.
- [Http://www.idx.co.id/NewsAnnouncements/Headline/tabid/155/articleType/ArticleView/articleId/74/Website-Transisi-Bursa-Efek-Indonesia.aspx](http://www.idx.co.id/NewsAnnouncements/Headline/tabid/155/articleType/ArticleView/articleId/74/Website-Transisi-Bursa-Efek-Indonesia.aspx). Maret 2009.
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia). Maret 2009.